

Penyuluhan Pencegahan Stunting Pengabdian Masyarakat Di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Shinta Ajeng Salyndri Hifdzul Aqlys¹

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas
Teknik dan Sains, Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut
Madya No. 1, Surabaya
21034010108@student.upnjatim.ac.id

Sonia Br Ginting^{3*}

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut
Madya No. 1, Surabaya
21011010026@student.upnjatim.ac.id

RA. Lailita Aswanda Riqqah²

Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas
Teknik dan Sains, Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut
Madya No. 1, Surabaya
21034010147@student.upnjatim.ac.id

Agrerogates Tambunan⁴

Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik dan
Sains, Universitas Pembangunan Nasional
“Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1,
Surabaya
21036010062@student.upnjatim.ac.id

Abstract

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by a lack of nutritional intake or feeding that is not in accordance with nutritional needs. Stunting can also be defined as a condition where the body is short or very short based on the index of body length according to age or height according to age. One of the causes of stunting in toddlers is the lack of parental understanding of the fulfillment of children's nutritional intake. Therefore, this counseling activity aims to increase parents' knowledge of their toddlers' health. The method used is the descriptive-qualitative method with data collection through observation and interviews. Counseling activities were carried out at Karanganyar Village Hall, Ambulu District, Jember Regency. From this counseling activity, it was found that most mothers in Karanganyar Village did not know what stunting was. With this counseling, it was concluded that there was an increase in mothers' knowledge of stunting. This can be seen from the emergence of several questions during the question and answer session.

Keywords– stunting, stunting counseling, malnutrition.

Abstrak

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi atau pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur atau tinggi badan menurut umur. Salah satu penyebab terjadinya stunting pada balita adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap pemenuhan asupan gizi anak. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap kesehatan balitanya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kegiatan Penyuluhan dilakukan di Balai Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Dari kegiatan penyuluhan ini didapatkan bahwa memang sebagian besar ibu-ibu di Desa Karanganyar belum mengenal apa itu stunting, dengan adanya penyuluhan ini disimpulkan ada peningkatan pengetahuan ibu-ibu terhadap stunting. Hal ini dapat diketahui dari munculnya beberapa pertanyaan pada saat sesi tanya jawab berlangsung.

Kata kunci : stunting, penyuluhan stunting, gizi buruk.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi atau pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting juga dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana keadaan tubuh pendek atau sangat pendek yang didasarkan pada indeks panjang badan menurut umur atau tinggi badan menurut umur (Olsa et al., 2018). Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan terdapat 178 juta anak dengan umur <5 tahun di seluruh dunia yang

pertumbuhannya terhambat karena stunting. Prevalensi di Indonesia cukup tinggi yaitu 37 persen pada tahun 2013. Pada tahun 2019 prevalensi stunting bayi dengan usia di bawah lima tahun (balita) menurun hingga angka 27,7 persen (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Angka stunting di Indonesia masih melebihi ketetapan ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu sebesar 20 persen (Rahmadhita, 2020).

Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia saat ini di angka 21,5 persen. Dibandingkan dengan data hasil Suvei Status Gizi Indonesia (SSGI) di tahun 2022, angka ini hanya turun 0,1 persen. Penurunan stunting di tahun 2024 dapat dikatakan masih jauh dari target, namun penurunan stunting di Indonesia sudah terlihat membaik dibandingkan dengan prevalensi stunting di 2013 sebesar 37,6% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Kabupaten Jember merupakan kabupaten dengan prevalensi balita stunting paling tinggi di Provinsi Jawa Timur, dengan angka 34,9 persen (Kementrian Kesehatan RI, 2021). Pada tahun 2023, Kabupaten Jember mencatat penurunan angka stunting sebesar 5,2% (Kemenkes RI, 2023). Meskipun demikian, prevalensi stunting di wilayah ini masih tergolong tinggi dan upaya untuk mencapai target nasional penurunan stunting hingga 14% terus dilakukan.

Berdasarkan penelitian Ulfah & Nugroho, tahun 2020 menunjukkan bahwa tingginya tingkat stunting di Kabupaten Jember disebabkan oleh pernikahan dini. Rata-rata perempuan menikah pada umur 18 tahun dan sebagian besar alasan mereka menikah muda karena alasan agama supaya tidak terjadi dosa serta pernikahan dini menjadi budaya masyarakat. Praktik adanya nikah dini ini diperparah dengan tidak memadainya pengetahuan masyarakat dalam mengurus rumah tangga. Desa Karanganyar menjadi salah satu desa di Kabupaten Jember dengan jumlah anak stunting yang cukup tinggi yaitu 16 orang. Hal tersebut perlu penanganan dan pencegahan dengan cepat dan serius untuk menekan angka stunting.

Masalah stunting di Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang cukup serius. Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian anak balita menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada seribu hari pertama kehidupan (HPK). Faktor utama yang melatarbelakangi kondisi ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang pola makan bergizi seimbang, pemberian ASI eksklusif, dan pentingnya makanan tambahan bergizi. Selain itu, keterbatasan ekonomi keluarga membuat asupan protein hewani dan sumber zat gizi mikro seperti zat besi, seng, dan vitamin A belum terpenuhi secara optimal.

Salah satu penyebab stunting adalah pola asuh ibu yang kurang memadai terhadap balitanya. Bentuk pola asuh yang dimaksud adalah pola pemberian makanan yang terlalu dini, utamanya pemberian MPASI sebelum bayi berusia 6 bulan, pemilihan MPASI yang kurang tepat, dan pemberian makanan tanpa memperhatikan kandungan zat gizi (Ernawati, 2020). Pola asuh erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan sikap. Pengetahuan yang kurang dapat menjadikan pola asuh ibu kurang sehingga memengaruhi kejadian stunting pada balita.

Hasil studi literatur Laily & Indarjo, tahun 2023, dampak stunting yang dapat segera terlihat antara lain: 1) meningkatnya angka kesakitan dan kematian; 2) perkembangan anak yang tidak optimal pada aspek kognitif, motorik, dan verbal; serta 3) meningkatnya pengeluaran untuk biaya kesehatan. Adapun dampak stunting dalam jangka waktu lama antara lain: 1) ukuran tubuh yang tidak optimal pada saat dewasa; 2) meningkatnya risiko penyakit degeneratif seperti obesitas, hipertensi, jantung dan lain-lain; 3) menurunnya kondisi kesehatan reproduksi; 4) rendahnya kapasitas belajar saat sekolah; dan 5) produktivitas dan kapasitas kerja yang rendah.

Masalah stunting penting untuk diselesaikan, karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan dapat meningkatkan kematian pada balita

(Yuwanti et al., 2021). Selain itu, stunting dapat berakibat fatal terhadap anak seperti gangguan sistem imun, gangguan tumbuh kembang otak, IQ rendah, serta meningkatnya risiko penyakit diabetes dan kanker.

Realisasi program kerja yang di lakukan sebagai bentuk pencegahan tersebut adalah melakukan penyuluhan dan pemberdayaan kepada orangtua di Desa Karangantar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap kesehatan balitanya. Peningkatan pengetahuan juga harus diupayakan baik dari segi pemenuhan gizi sejak dalam kandungan, penerapan pola hidup sehat dan bersih, dan pemenuhan gizi bayi melalui MPASI (Makanan Pendamping ASI).

Upaya untuk menurunkan angka stunting pada anak, pemerintah Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember dilakukan dengan melakukan penyuluhan kepada orang tua balita perihal pencegahan stunting pada anak. Penyuluhan pencegahan stunting dilaksanakan dengan melibatkan berbagai *stakeholders* mulai dari pemerintah desa hingga pihak masyarakat dapat berpartisipasi untuk menurunkan jumlah stunting mulai dari penyuluhan kepada kader posyandu perihal berat indikator stunting (seperti berat badan dan tinggi badan bayi), serta penanganan yang akan dilakukan oleh puskesmas.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengabdian ini bertempat di Desa Karanganyar, Kabupaten Jember dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif berlangsung. Teknik pengumpulan data pada kegiatan ini menggunakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu terkait pencegahan stunting. Berikut dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sosialisasi:

1. Pendataan Anak Stunting

Pendataan dilakukan untuk mendapatkan data terbaru sesuai kondisi lapangan, karena data anak stunting milik desa sudah tidak dapat digunakan. Pendataan dilakukan secara langsung dengan mendatangi kader tiap posyandu. Selama proses pendataan juga dimanfaatkan untuk melakukan wawancara kepada kader posyandu terkait permasalahan stunting dan pengetahuan stunting pada orang tua di Desa Karanganyar.

2. Penyusunan Materi

Penyusunan materi dilakukan agar dapat menambah wawasan mengenai pentingnya menjaga kesehatan balitanya baik dari segi pemenuhan gizi sejak dalam kandungan, penerapan pola hidup sehat dan bersih, dan pemenuhan gizi bayi melalui MPASI. Materi yang diberikan berisi tentang pengenalan stunting, bahaya stunting hingga pencegahannya.

3. Sosialisasi

Sosialisasi tentang makanan tambahan dan pemberian makanan tambahan akan dilaksanakan secara luring di Balai Desa Karanganyar. Ibu-ibu akan diberikan materi tentang pentingnya pemenuhan gizi anak dan diberikan makanan tambahan contoh yang baik dikonsumsi oleh anak dan ibu saat hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Stunting

Mahasiswa KKN Kolaboratif Kabupaten Jember bekerja sama dengan mahasiswa KKN ITS Mandala, mengadakan acara sosialisasi pencegahan stunting dengan tema "MATAHATIKU" (Bersama Kita Cegah Stunting Karanganyar-Ambulu). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Acara ini berlangsung di Balai Desa Karanganyar dan diikuti oleh 14 peserta balita usia kurang dari dua tahun yang teridentifikasi berisiko mengalami stunting dari seluruh dusun di desa ini, yaitu Sentong, Sumberan, dan Krajan. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program-program pencegahan stunting pada bayi dan balita serta edukasi dan demonstrasi makanan pendamping ASI. Peserta penyuluhan juga diberikan pamflet yang berisikan informasi terkait apa itu stunting, penyebab, faktor serta pencegahan dan penanggulangannya. Penyampaian materi dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi fakultas keperawatan Universitas Negeri Jember yang didampingi oleh bidan desa.

Materi yang dibahas secara komprehensif mengenai stunting, mulai dari pengertian dasar, faktor-faktor penyebab, hingga ciri-ciri anak yang mengalami stunting. Selain itu, para peserta juga diberikan penjelasan tentang dampak jangka panjang stunting terhadap tumbuh kembang anak serta berbagai langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh para orang tua. Dalam materi dijelaskan langkah untuk pencegahan stunting yaitu, 1) Mencukupi asupan gizi sejak bayi masih dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun, 2) Memberikan ASI eksklusif hingga bayi berumur 6 bulan, 3) Mengusahan anak mendapatkan imunisasi lengkap, 4) Memastikan anak memakan buah dan sayur. Komposisi terkait makanan pendamping ASI berasal dari bahan-bahan yang ada di sekitar yang dimanfaatkan agar tidak terlalu mengeluarkan biaya terlalu banyak. Contohnya seperti nasi tim dengan daun kelor, wortel.

Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini warga sangat antusias dalam mengikutinya. Setelah selesai penyuluhan terdapat kegiatan sesi tanya jawab kepada ibu-ibu peserta penyuluhan terkait materi yang telah disampaikan. Harapan dari pemberian penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sekaligus peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi maupun balita dan dapat membuat makanan pendamping ASI, sehingga dapat meningkatkan peran sertanya terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra dan putrinya.

Sebagai bentuk apresiasi atas kehadiran dan partisipasi aktif mereka, para peserta diberikan bingkisan berupa telur dan biskuit bergizi di akhir kegiatan. Bingkisan ini diharapkan dapat menjadi motivasi tambahan bagi para orang tua untuk terus memberikan asupan gizi yang baik bagi anak-anak mereka. Dengan memberikan nutrisi yang tepat, para orang tua diharapkan semakin terdorong untuk

menjaga dan memastikan bahwa tumbuh kembang anak-anak mereka berjalan optimal, sehingga dapat mencegah masalah stunting di masa mendatang.

PENUTUP

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan kurangnya asupan gizi atau pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Jumlah anak terdeteksi stunting di Desa Karanganyar sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan di desa Karangnyar terdapat 14 anak tercatat stunting di posyandu karanganyar. Berdasarkan hasil penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa peserta (ibu-ibu) yang mengikuti penyuluhan terdapat peningkatan pemahaman terkait stunting dan dampaknya. Hal ini dapat diketahui dari munculnya pertanyaan dari peserta dalam sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu wujud nyata dari kepedulian mahasiswa KKN Kolaboratif Jember dan KKN ITS Mandala terhadap permasalahan stunting yang masih menjadi tantangan di banyak daerah, khususnya Kabupaten Jember sebagai peringkat pertama dengan angka stunting tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan angka stunting di Kabupaten Jember dapat terus menurun, sehingga generasi muda Indonesia dapat tumbuh sehat, cerdas, dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ernawati, A. (2020). Gambaran Penyebab Balita Stunting di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 16(2), 77–94. <https://doi.org/10.33658/jl.v16i2.194>
- [2]. Kemenkes RI. (2023). Stunting di Indonesia dan Faktor Determinan. *Laporan Tematik SKI 2023, Bab 4*, 45–65.
- [3]. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- [4]. Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- [5]. Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- [6]. Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- [7]. Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201–213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>
- [8]. Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>